

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai wadah dilakukannya proses pendidikan. Proses pendidikan, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Salah satu program studi keahlian yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Tata Busana, dimana kompetensi keahlian Tata Busana adalah mempersiapkan peserta didik dan membekali keterampilan, pengetahuan di bidang busana serta sikap agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang beralamat di Jalan Perjuangan lingkungan VII Galang. Memiliki beberapa program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Busana. Terdapat salah satu mata pelajaran pokok dan mendasar yang harus dikuasai para siswa Tata Busana kelas X SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang adalah mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Tujuan dari dasar teknologi menjahit adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai dasar dalam menjahit. Salah satu kompetensi belajar yang harus dicapai pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang adalah membuat macam-macam tusuk dasar hiasan. Teknik dasar menjahit ini harus diketahui siswa sebelum melanjutkan pada praktek belajar membuat busana lainnya, karena tusuk dasar hiasan merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting. Tusuk dasar hiasan adalah jahitan dasar yang digunakan untuk menjahit dengan tangan, yang memiliki banyak jenis-jenis tusuk dasar hiasannya dan juga teknik-teknik dalam pengerjaannya, seperti tusuk jelujur biasa yang berfungsi untuk mengunci bahan sebelum membuat jahitan permanen, jelujur kecil untuk membuat kerutan, jelujur renggang untuk mengutip pola pada dua helai kain (pengganti rader), tusuk tikam jejak untuk memasang retsleting, tusuk feston untuk merapikan tepi bahan, tusuk flannel untuk melakukan penyelesaian kampuh dan keliman pada bahan yang melar atau bahan yang diobras, tusuk rantai dan tusuk batang sebagai tusuk hiasan, dan tusuk piquer berfungsi untuk memasang rambut kuda, bantalan pada bahu jas, atau bahan pelapis pada mantel.

yang membuat siswa sulit membedakan jenis-jenis tusuk tersebut dan menyebabkan siswa tidak mengerti dalam membuat tusuk-tusuk dasar hiasan tersebut. Selain itu siswa kelas X adalah siswa yang mengalami masa penyesuaian diri, dari SMP yang melanjutkan pendidikannya ke SMK yang sama sekali belum mengetahui mata pelajaran menjahit, oleh karena itu sangat penting bagi siswa kelas X untuk benar-benar memahami materi pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit, khususnya pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hiasan. Pihak SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang telah menyediakan fasilitas yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, salah satunya dengan menyediakan LCD (proyektor) dan sarana komputer yang memadai. Tugas guru adalah membuat inovasi berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar, namun para guru nampaknya belum memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal dalam hal membuat media pembelajaran yang inovatif, selain itu faktanya adalah guru di sekolah SMK Awal Karya Pembangunan Galang tergolong menjadi 2 kelompok generasi digital yaitu generasi digital immigrant (baru mengenal dunia internet setelah mereka dewasa) dan digital native (sudah mulai mengenal internet sejak usia dini, atau dibawah umur 24 tahun). Hal ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya media pembelajaran berbasis teknologi.

Observasi awal di SMK Awal karya pembangunan (AKP) Galang penyampaian materi pada pelajaran dasar teknologi menjahit, materi pokok membuat macam-macam tusuk dasar hiasan sudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer menggunakan power point yaitu salah satu

program dalam Microsoft office yang dapat menampilkan materi pembelajaran secara menarik dan mudah dalam pembuatannya, tetapi dirasa media pembelajaran ini kurang menarik sehingga media pembelajaran yang sudah ada belum bisa membuat siswa menjadi lebih paham terhadap pelajaran tersebut. Kendala yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurang efisiensinya waktu dalam penyampaian materi karena guru harus menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pembuatan macam-macam tusuk dasar hiasan secara berulang beberapa kali, pada siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok, agar pada saat penyampaian materi siswa tidak terlalu berkerumun di dekat guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran. Selain itu siswa juga tidak semua langsung paham dengan apa yang didemonstrasikan guru, karena contoh yang digunakan guru menggunakan ukuran yang sebenarnya, bagi siswa hal tersebut terlalu kecil dan kurang terlihat dengan jelas yang membuat siswa kurang memahaminya, itu sebabnya siswa berulang-ulang menanyakan penjelasan pada saat pembelajaran meskipun guru telah menjelaskannya. Hal inilah yang membuat siswa kurang bersemangat dalam pelajaran membuat macam-macam tusuk dasar hiasan.

Dilihat dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ibu Sri Wahyuni sebagai guru mata pelajaran teknologi menjahit mengatakan bahwa mata pelajaran teknologi menjahit khususnya pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hiasan, hasilnya kurang optimal dan belum sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti berdasarkan hasil ulangan siswa dari guru

mata pelajaran teknologi menjahit pada tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 50 siswa dari 2 kelas X Tata busana, siswa yang memperoleh nilai < 75 sekitar 60%, sedangkan yang memperoleh nilai >75 hanya beberapa orang saja. Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa 2 tahun terakhir.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa
Kelas X Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang**

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2014/2015	<75 (kurang)	30 orang	60 %
	76-84 (cukup)	15 orang	30 %
	85-94 (Baik)	5 orang	10 %
	95-100(sangat baik)	-	-
2015/2016	<75 (kurang)	18 orang	60 %
	76-84 (cukup)	8 orang	27 %
	85-94 (Baik)	4 orang	13,3 %
	95-100(sangat baik)	-	-

(Sumber Data : SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang)

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu media yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengar. Media ini merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selangkah demi selangkah secara langsung atau sering disebut dengan video tutorial. Media video tutorial merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media video tutorial mempunyai kelebihan karena mempunyai dua unsur suara dan gambar yang bergerak nyata dan menjelaskan pembelajaran

secara *step by step* sehingga siswa mudah menerima pembelajaran. Misalnya dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran praktek, semua terasa lebih simpel, mendetail dan bisa berulang-ulang ditampilkan materi pembelajarannya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Macam-Macam Tusuk Dasar Hiasan Siswa Kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam membuat macam-macam tusuk dasar hiasan
2. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran membuat macam-macam tusuk dasar hiasan SMK Awal Karya Pembangunan Galang masih sederhana.
4. Keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran teknologi menjahit pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hiasan.

5. Belum pernah digunakan media pembelajaran video berbasis tutorial pada mata pelajaran teknologi menjahit pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hiasan.

C. Pembatasan Masalah

Ditinjau dari hasil identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Materi pokok dalam penelitian ini adalah pembuatan macam-macam tusuk dasar hiasan yaitu tusuk tikam jejak, tusuk flannel, tusuk festoon, dan tusuk piquer, yang dibuat dalam bentuk prakmen pada kain strimin.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2017/2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan hasil belajar pembuatan macam-macam tusuk dasar hiasan di kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang?
2. Bagaimana kecenderungan hasil belajar pembuatan macam-macam tusuk dasar hiasan yang diberi media pembelajaran di kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran berbasis Video Tutorial terhadap hasil belajar pembuatan macam-macam tusuk dasar hiasan di kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kecenderungan hasil belajar pembuatan macam-macam tusuk dasar hiasan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial siswa kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang .
2. Untuk mengetahui Kecenderungan hasil belajar siswa yang diberi media pembelajaran berbasis video tutorial pada siswa kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis Video Tutorial terhadap hasil belajar pembuatan macam-macam tusuk dasar hiasan siswa kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis:
 - a. Sebagai bahan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang inovatif dan efektif yang relevan dengan pembelajaran yang diajarkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY